Tafsir Laa ilaha illallah

Matreri 06

Ustadz Muhammad Idris



Tauhid 01

MENGENAL SYARAT LAA ILAHA ILALLAH

Dari hasil penelusuran dan penelitian terhadap Al Qur’an dan As Sunnah, para ulama akhirnya menyimpulkan bahwa kalimat laa ilaha illallah tidaklah diterima kecuali dengan memenuhi tujuh syarat berikut :

[1] Mengilmui maknanya yang meniadakan kejahilan (bodoh)

[2] Yakin yang meniadakan keragu-raguan

[3] Menerima yang meniadakan sikap menentang

[4] Patuh yang meniadakan sikap meninggalkan

[5] Jujur yang meniadakan dusta

[6] Ikhlas yang meniadakan syirik dan riya’

[7] Cinta yang meniadakan benci

KESALAHAN MEMAKNAI LAA ILAHA ILALLAH YANG TERSEBAR DI MASYARAKAT

(1). Memaknai dengan لآمعبود إِلاَّ اللهُ **(tidak ada sesembahan kecuali Allah).**

Pemaknaan seperti ini salah, **karena konsekuensi dari makna ini berarti setiap sesembahan baik yang disembah dengan cara yang benar maupun cara yang batil adalah Allah.** Hal ini juga bertentangan dengan realita yang ada, karena dapat kita saksikan bahwa sesembahan selain Allah sangat banyak ragamnya. Ada manusia yang menyembah jin, malaikat, matahari, bintang, batu, berhala, pohon, dan lain sebagainya. Ini jelas suatu pemaknaan yang batil.

(2). Memaknai dengan لآخالق إلاَّ اللهُ **(tidak ada pencipta selain Allah).**

Pemaknaan seperti ini juga salah. Pemaknaan seperti ini hanya merupakan sebagian saja dari makna kalimat لآإِلَهَ إِلاَّ اللهُ. Namun bukan ini yang dimaksud, **karena makna ini hanya menetapkan tauhid rububiyyah saja.** Hanya sekedar pengakuan rububiyyah saja tidak cukup, bahkan ini juga merupakan keyakinan musyrikin jahiliyyah. Allah Ta'ala berfirman :

وَلَئِن سَأَلْتَهُم مَّنْ خَلَقَهُمْ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ فَأَنَّى يُؤْفَكُونَ

" Dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka: "Siapakah yang menciptakan mereka, niscaya mereka menjawab: "Allah", maka bagaimanakah mereka dapat dipalingkan (dari menyembah Allah)? "(Q.S. Az Zukhruf : 87)

Keyakinan kaum musyrikin tentang rububiyyah Allah tidak memasukkan mereka sebagai muslim dan tetap diperangi oleh Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam. Jadi sekadar memaknai rububiyyah Allah saja tidaklah cukup dan ini merupakan kesalahan.

(3). Memaknai dengan لآحاكميةَ إلاَّ اللهُ **(tidak ada yang menetapkan hukum selain Allah).**

Pemaknaan seperti ini juga salah, karena hanya merupakan sebagian saja dari makna لآإِلَهَ إلاَّ الله. Pengakuan seperti ini saja tidak cukup dan bukan ini maksud لآإِلَهَ إلاَّ اللهُ. Seandainya mengesakan Allah dalam hakimiyyah (penetapan hukum) namun masih menyembah selain Allah maka belum dikatakan bertauhid.

DAMPAK KESALAHAN MEMAKNAI LAA ILAHA ILALLAH

Kesalahan dalam memahami makna kalimat ini **dapat mengantarkan seseorang terjerumus dalam beragam perbuatan syirik.**

Kita bisa amati masih banyak praktek kesyirikan yang dilakukan oleh sebagian kaum muslimin seperti berdoa, menyembelih, dan memberika sesaji kepada selain Allah. **Mereka beranggapan sudah bertauhid kepada Allah dengan cukup meyakini rububiyyah Allah,** meskipun mereka menujukan sebagian ibadah mereka kepada selain Allah. Ini terjadi karena mereka tidak memahami makna tauhid dengan benar.

Syukron!

Barakallahu fiikum




anb
academy